

PENINGKATAN PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PROGRAM NASIONAL VAKSINASI BOOSTER COVID-19

1. Iis Suwanti, Program Studi Keperawatan, Akademi Keperawatan Dian Husada Mojokerto, Email : arel.jasmine2016@gmail.com
2. Darsini, Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang, Email : darsiniwidyanto4@gmail.com
Korespondensi : arel.jasmine2016@gmail.com

ABSTRAK

Vaksinasi booster covid-19 yang digagas oleh pemerintah merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan imunitas yang dimiliki masyarakat mengingat adanya mutasi virus penyebab covid-19 yang terjadi serta adanya penurunan kinerja vaksin covid-19 dosis primer yang telah didapatkan oleh masyarakat sebelumnya. Namun dalam pelaksanaannya, masih ditemukan banyak hambatan dan salah satunya adalah adanya persepsi negatif di masyarakat tentang vaksin booster covid-19 itu sendiri. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk peningkatan persepsi masyarakat tentang program nasional vasinasi booster covid-19. Masyarakat sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat di Perumahan Villa Jasmine, Kelurahan Suko, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo. Bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah transfer ilmu pengetahuan tentang vaksin booster covid-19. Pelaksanaan kegiatan di awali dengan pre-test terhadap tingkat persepsi masyarakat sasaran terhadap vaksin booster covid-19. Selanjutnya kegiatan pengabdian masyarakat dilanjutkan dengan tahapan penyampaian materi kegiatan. Materi disampaikan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Sebelum kegiatan pengabdian masyarakat diakhiri, dilakukan evaluasi kegiatan kembali untuk mengukur tingkat persepsi masyarakat sasaran terhadap vaksin booster covid-19 sebagai bentuk evaluasi kegiatan. Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa terjadi peningkatan persepsi peserta kegiatan pengabdian masyarakat yang semula peserta kegiatan pengabdian masyarakat cenderung memiliki persepsi negatif tentang vaksin booster covid-19 meningkat menjadi persepsi positif tentang vaksin booster covid-19

Kata Kunci : Health Education, Persepsi, Vaksin Booster, Covid-19

1. PENDAHULUAN

Masalah kesehatan dunia yang saat ini menjadi sorotan dan sangat penting untuk mendapatkan perhatian dari ilmuwan kesehatan dan masyarakat umum adalah penyakit akibat virus corona. *Corona Virus Disease – 19* atau yang lebih populer dengan istilah COVID-19 telah ditetapkan oleh WHO (*World Health Organization*) atau Badan Kesehatan Dunia sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KMMD) pada tanggal 30 Januari 2020 dan akhirnya ditetapkan sebagai Pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 (Putri, 2020). Pandemi merupakan wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas sedangkan Pandemi sebagai pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit corona virus 2019 di seluruh dunia dan sampai bulan April 2020 telah menginfeksi lebih dari 210 negara (WHO, 2020). Di Indonesia, kasus covid-19 pertama kali dikonfirmasi pada tanggal 02 Maret 2020 sejumlah dua kasus (Masrul et al., 2020).

Pada bulan Mei 2020, angka kematian juga masih terus terjadi walaupun diimbangi dengan jumlah kesembuhan pasien. Dalam upaya penanganan pandemi covid-19, Indonesia telah membentuk tim gugus tugas percepatan penanganan covid-19 (Saraswati, 2020). Selain itu Indonesia juga telah menerapkan kebijakan PSBB (pembatasan sosial berskala besar), program *stay at home* serta pembatasan mobilisasi. Salah satu program nasional yang juga mulai dilakukan adalah program vaksinasi covid-19 (Thorik, 2020). Pengembangan vaksin Covid-19 dilakukan untuk mengatasi wabah SARS-CoV-2 sehingga dapat menurunkan morbiditas dan mortalitas akibat covid-19. Sejumlah kandidat vaksin telah ditemukan dan penelitian untuk pengembangan vaksin sedang dilakukan dengan menggunakan vaksin berbasis asam nukleat, protein subunit, virus hidup yang dilemahkan, virus inaktif, dan vektor virus lainnya (Agustiarasari et al., 2021).

Penyuntikan vaksin covid-19 pada dasarnya dimaksudkan untuk memberikan kekebalan buatan terhadap virus penyebab covid-19, mengurangi keparahan akibat infeksi virus covid-19 dan sekaligus menciptakan herd immunity (Kemenkes RI, 2021). Di Indonesia jenis vaksin yang banyak digunakan untuk program vaksinasi covid-19 adalah vaksin sinovac dan vaksin astrazeneca. Vaksin covid-19 diberikan sebanyak 2 dosis dengan jeda waktu tertentu. Untuk vaksin sinovac jarak penyuntikan dosis 1 ke dosis 2 adalah 28 hari, sedangkan untuk vaksin astrazeneca jarak penyuntikan dosis 1 ke dosis 2 sampai dengan 3 bulan. Sementara bagi penyintas covid-19 dapat divaksin setelah 3 bulan dinyatakan sembuh (Kemenkes RI, 2021). Dari hasil kajian yang dilakukan, membuktikan bahwa penyuntikan dua dosis vaksin covid-19 masih belum optimal dalam membangun imunitas tubuh masyarakat terhadap ancaman infeksi virus covid-19. Hal ini menjadikan pemerintah menggagas program vaksinasi booster guna memberikan kekebalan buatan terhadap virus covid-19 dan sekaligus menciptakan herd immunity di masyarakat (KPCPEN, 2022). Namun fakta dilapangan masih sering ditemukan masyarakat yang enggan untuk berpartisipasi dalam kegiatan vaksinasi booster covid-19 dengan beragam alasan seperti adanya KIPI (kejadian pasca ikutan imunisasi), bahan yang digunakan untuk vaksin tidak halal dan beragam alasan lain yang menjadikan masyarakat enggan berpartisipasi dalam program vaksinasi terutama vaksinasi booster covid-19.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan hingga awal Maret 2022 dari 208.265.720 target sasaran vaksinasi covid-19, sebanyak 191.110.409 (91,76%) penduduk Indonesia telah mendapatkan vaksinasi dosis 1, sebanyak 146.204.141 (70,20%) penduduk Indonesia telah mendapatkan vaksinasi dosis 2

dan sebanyak 11.324.273 (5,44%) telah mendapatkan vaksinasi dosis 3. Untuk wilayah Provinsi Jawa Timur dilaporkan dari 31.826.206 target sasaran vaksinasi covid-19, sebanyak 28.700.350 (90,16%) penduduk telah mendapatkan vaksinasi dosis 1, sebanyak 22.707.536 (71,35%) penduduk telah mendapatkan vaksinasi dosis 2, dan sebanyak 1.727.889 (5,43%) penduduk telah mendapatkan vaksinasi dosis 3 (Kemenkes RI, 2022).

Corona virus merupakan keluarga besar virus yang ditularkan secara *zoonosis* (antara hewan dan manusia) dan dapat menyebabkan gejala ringan hingga berat. Sebelumnya, setidaknya terdapat dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit pada manusia, yaitu *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV) (Kemenkes RI, 2020). Pada 11 Februari 2020, WHO mengumumkan nama resmi dari penyakit baru ini, yaitu sebagai “COVID-19” (*Coronavirus Disease 2019*) yang tertera pada *International Classification of Diseases* (ICD). Infeksi SARS-CoV-2 pada manusia menimbulkan gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas (Alpito et al., 2021). Pada kasus yang berat, penyakit ini dapat menyebabkan pneumonia, *sindrom* pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Gejala penyakit ini dapat muncul dalam 2-14 hari setelah terpapar virus tersebut (Kemenkes RI, 2020). Selain menempuh berbagai kebijakan pembatasan sosial, mengurangi mobilitas, mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir serta selalu menggunakan masker, pengendalian penyebaran covid-19 juga dilakukan melalui program vaksinasi covid-19. Program vaksinasi covid-19 menjadi sangat penting bagi individu guna terciptanya kekebalan terhadap virus covid-19. Beberapa jenis vaksin covid-19 yang digunakan di Indonesia diantaranya adalah *Pfizer*, *Sinovac*, *Moderna*, *Oxford/AstraZeneca*, *Novavax*, *Sinopharm*, Merah Putih – BioFarma, dan Sputnik V. Seseorang yang telah mendapatkan vaksin covid-19 tidak secara langsung akan mendapatkan kekebalan terhadap infeksi covid-19 sehingga individu harus tetap menerapkan protokol kesehatan dengan ketat. Namun individu yang telah mendapatkan vaksin covid-19 akan mendapatkan perlindungan tambahan dari resiko terinfeksi covid-19 (Masnun et al., 2021).

Upaya pemutusan mata rantai penyebaran covid-19 memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen termasuk masyarakat. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, faktor lingkungan dan faktor sosial budaya (Darsini et al., 2019). Perilaku merupakan suatu tanggapan atau reaksi seseorang terhadap rangsangan. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia atau masyarakat adalah tingkat pengetahuan. Pada kasus pandemi covid-19 di Indonesia, pengetahuan masyarakat tentang covid-19 sangat diperlukan sebagai dasar masyarakat dalam menunjukan perilaku pencegahan covid-19. Selain itu pengetahuan juga akan berpengaruh terhadap persepsi yang dimiliki masyarakat tentang program vaksinasi covid-19. Saat masyarakat memiliki persepsi yang positif mengenai program vaksinasi covid-19 masyarakat akan dengan sadar mengikuti program vaksinasi covid-19 baik vaksin covid-19 dosis primer maupun booster yang dilakukan oleh pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 di Indonesia (Rachman & Pramana, 2020)

2. PELAKSANAAN DAN METODE

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk peningkatan persepsi masyarakat tentang program nasional vaksinasi booster covid-19. Asas yang mendasari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah asas edukatif. Masyarakat sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat di Perumahan Villa Jasmine, Kelurahan Suko, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo. Bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah transfer ilmu pengetahuan tentang vaksin booster covid-19. Pendekatan pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif. Sebelum kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan, pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat terlebih dahulu menentukan permasalahan yang ada di masyarakat dan ditemukan permasalahan mengenai persepsi negatif yang dimiliki masyarakat terkait vaksin booster covid-19. Kemudian pelaksana kegiatan melakukan pengurusan perijinan kegiatan pengabdian masyarakat dan selanjutnya menyebarkan undangan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat kepada sasaran. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada Bulan Juni 2022. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pre-test terhadap tingkat persepsi masyarakat sasaran terhadap vaksin booster covid-19. Selanjutnya kegiatan pengabdian masyarakat dilanjutkan dengan tahapan penyampaian materi kegiatan. Materi disampaikan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Sebelum kegiatan pengabdian masyarakat diakhiri, dilakukan evaluasi kegiatan kembali untuk mengukur tingkat persepsi masyarakat sasaran terhadap vaksin booster covid-19 sebagai bentuk evaluasi kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Perumahan Villa Jasmine, Kelurahan Suko, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo didapatkan data sebagai berikut :

a. Karakteristik peserta kegiatan pengabdian masyarakat

Tabel 1. Karakteristik peserta kegiatan pengabdian masyarakat di Perumahan Villa Jasmine, Kelurahan Suko, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Usia		
	20-35 tahun	8	42,11
	36-45 tahun	7	36,84
	45-59 tahun	4	21,05
2	Jenis kelamin		
	Laki-laki	9	47,37
	Perempuan	10	52,63
3	Pendidikan		
	Lulus SMP	2	10,53
	Lulus SMA	17	89,47

Sumber : data pengabdian masyarakat, 2022

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Perumahan Villa Jasmine, Kelurahan Suko, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo didapatkan hampir separuh peserta kegiatan pengabdian masyarakat berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 8 peserta (42,11%), lebih dari separuh peserta kegiatan pengabdian masyarakat adalah perempuan yaitu sebanyak 10

peserta (52,63%) dan sebagian besar peserta kegiatan pengabdian masyarakat memiliki latar belakang pendidikan lulus SMA yaitu sebanyak 17 peserta (89,47%).

- b. Persepsi peserta kegiatan pengabdian masyarakat terhadap vaksin booster covid-19 (pre-test)

Tabel 2. Persepsi peserta kegiatan pengabdian masyarakat terhadap vaksin booster covid-19 (pre-test) di Perumahan Villa Jasmine, Kelurahan Suko, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Persepsi positif	7	36,84
2	Persepsi negatif	12	63,16
Jumlah		19	100,00

Sumber : data pengabdian masyarakat, 2022

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Perumahan Villa Jasmine, Kelurahan Suko, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo didapatkan persepsi peserta kegiatan pengabdian masyarakat sebagian besar memiliki persepsi negatif tentang vaksin booster covid-19 yaitu sebanyak 12 peserta (63,16%)

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris perception berasal dari bahasa Latin perceptio, dari percipere, yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (sensory stimuli). Persepsi adalah proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak. Istilah Persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami. Persepsi ini didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indra kita (pengindraan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri. Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk kedalam otak. Di dalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Walgito mengatakan persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau disebut proses sensoris. Proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi (Kholidiyah et al., 2021)

Persepsi negatif yang dimiliki oleh peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan hal yang wajar untuk terjadi mengingat selama masa pandemi covid-19, pemberitaan yang ada di media massa hanya seputar angka kejadian infeksi covid-19, jumlah pasien yang dilakukan perawatan di fasilitas pelayanan kesehatan, jumlah pasien covid-19 yang dinyatakan sembuh serta jumlah pasien yang meninggal dunia akibat infeksi covid-19. Pemberitaan terkait vaksin covid-19 cenderung kurang disampaikan kepada masyarakat. Selain itu munculnya hoax seputar vaksin covid-19 seperti bahan baku pembuatan vaksin yang tidak halal, efek samping / KIPI (kejadian ikutan pasca imunisasi) yang berat, munculnya nyeri pada lokasi penyuntikan yang tidak

kunjung hilang, adanya keluhan kepala yang berat, serta terjadinya kematian akibat dilakukannya vaksin booster covid-19 menjadikan persepsi masyarakat semakin negatif terkait dengan vaksin booster covid-19 itu sendiri

c. Penyampaian materi kegiatan pengabdian masyarakat

Materi terkait vaksin booster covid-19 disampaikan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pemateri kegiatan menggunakan LCD dan leaflet untuk memudahkan pemateri menyampaikan kegiatan dan sekaligus memudahkan peserta kegiatan untuk menyimak materi yang disampaikan. Beberapa materi yang disampaikan diantaranya adalah definisi vaksin booster covid-19, jenis vaksin booster covid-19, mekanisme penyuntikan vaksin booster covid-19, efek / KIP (kejadian ikutan pasca imunisasi) vaksin booster covid-19, serta manfaat vaksin booster covid-19. Dalam penyampaian materi, pemateri juga mempersilahkan untuk peserta kegiatan yang mengajukan pertanyaan secara langsung sebelum materi selesai untuk disampaikan. Hal ini dimaksudkan agar peserta kegiatan memahami mengenai materi yang disampaikan meskipun pada akhir penyampaian materi juga diberikan sesi waktu untuk tanya jawab.

Metode ceramah merupakan salah satu metode yang sering digunakan oleh seorang pembelajar / dosen / penyampai materi. Metode ceramah adalah cara penyampaian materi pembelajaran dengan mengutamakan interaksi antara guru dan siswa atau pemateri dengan peserta kegiatan. Dalam metode ceramah, guru / pemateri menyampaikan materi pembelajarannya melalui proses penerangan dan penuturan secara lisan kepada siswa atau peserta kegiatan. Proses penyampaian tersebut bisa dibantu atau dilengkapi dengan menggunakan alat bantu, seperti gambar, video, dan lainnya (Narulita, 2014). Pernyataan tersebut membuktikan bahwa seorang guru / pemateri tidak hanya menerangkan dengan bercerita saja melainkan bisa dilengkapi oleh gambar ataupun video agar peserta didik / peserta kegiatan tidak jenuh mendengarkan penjelasannya. Alat bantu yang digunakan saat menerangkan materi pembelajaran / materi kegiatan tidak hanya berfungsi menarik minat siswa / peserta kegiatan melainkan juga meningkatkan konsentrasi seorang siswa / peserta kegiatan sehingga siswa / peserta kegiatan lebih paham dengan materi pembelajaran yang disampaikan.

Metode ceramah didalamnya sangat mengutamakan ucapan dari seorang guru / pemateri. Oleh karena itu, seorang guru / pemateri jika menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran harus menggunakan vokal atau ucapan yang jelas agar siswa / peserta kegiatan mengerti dengan apa yang disampaikan dan kalimat yang diucapkan mudah dipahami oleh siswa / peserta kegiatan serta apa yang disampaikan oleh guru / pemateri tersebut jangan monoton sehingga metode ceramah termanfaatkan dengan baik (Rahmayanti et al., 2020). Terkadang ada guru / pemateri kegiatan yang tidak mengerti dengan metode pembelajaran sehingga ketika menerangkan suara yang dikeluarkan sangat kecil dan tidak bisa didengar oleh semua siswa / peserta kegiatan bahkan ada guru / pemateri yang saat menerangkan temponya terlalu cepat dan juga membuat siswa / peserta kegiatan tidak bisa memahami apa yang dijelaskannya. Karena itu seorang guru / pemateri harus benar-benar memahami metode pembelajaran dan juga strategi pembelajaran yang lain dengan baik. Keunggulan dari penggunaan metode ceramah salah satunya dapat menghemat waktu sehingga pada masa pandemi covid-19 seperti saat ini metode ceramah menjadi jalan utama dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sebenarnya tidak hanya pada saat pandemi covid-19 saja, namun metode ceramah sudah selalu digunakan pada saat menyampaikan materi pembelajaran. Meskipun tidak bisa

tatap muka secara langsung metode ceramah tetap bisa digunakan oleh guru / pematari untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa / peserta kegiatan melalui beragam aplikasi seperti google meet maupun aplikasi zoom. Waktu yang terbatas dan singkat menjadikan metode ceramah sangat tepat digunakan

- d. Persepsi peserta kegiatan pengabdian masyarakat terhadap vaksin booster covid-19 (post-test)

Tabel 3. Persepsi peserta kegiatan pengabdian masyarakat terhadap vaksin booster covid-19 (post-test) di Perumahan Villa Jasmine, Kelurahan Suko, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Persepsi positif	13	68,42
2	Persepsi negatif	6	31,58
Jumlah		19	100,00

Sumber : data pengabdian masyarakat, 2022

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Perumahan Villa Jasmine, Kelurahan Suko, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo didapatkan persepsi peserta kegiatan pengabdian masyarakat sebagian besar memiliki persepsi positif tentang vaksin booster covid-19 yaitu sebanyak 13 peserta (68,42%)

Secara umum, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan ini menggunakan pendekatan edukatif. Pendekatan edukatif merupakan pendekatan yang dalam program maupun pelaksanaan pengabdian mengandung unsur pendidikan yang dapat mendinamisasikan masyarakat menuju kemajuan yang dicita-citakan. Pendekatan edukatif itu sendiri merupakan bagian dari pendidikan kesehatan. Menurut (Notoatmodjo, 2012) Pendidikan kesehatan ialah suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Artinya pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, bagaimana menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan mereka dan kesehatan orang lain, kemana seharusnya mencari pengobatan bilamana sakit dan sebagainya

Peningkatan persepsi yang dimiliki oleh peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dari adanya objek yang menimbulkan stimulus, dan stimulus tersebut diterima oleh indera pada manusia. Stimulus dalam kegiatan ini berupa transfer IPTEK kepada peserta kegiatan pengabdian masyarakat. Dengan ambil bagian dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, peserta kegiatan mendapatkan informasi baru terkait dengan vaksin booster covid-19. Selanjutnya stimulus yang diterima alat indera diteruskan oleh saraf sensoris ke otak. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar atau apa yang dirasa. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk. Ketika individu mendapatkan stimulus, maka pada otak akan terjadi beragam proses untuk mempertimbangkan mengenai baik buruk dari melakukan vaksin booster covid-19, baik dan tidaknya untuk ambil bagian dalam program vaksinasi booster covid-19, serta mempertimbangkan mengenai KIP (kejadian ikutan pasca imunisasi) vaksin covid-19. Ketika otak telah merespon secara positif, maka persepsi yang muncul cenderung akan bersifat positif pula. Namun untuk memastikan persepsi positif ini mampu mendorong

terciptanya perilaku yang positif masih dibutuhkan beragam program yang saling berkaitan terutama terkait dengan vaksin booster covid-19 itu sendiri

Komponen pertama yang harus menjadi perhatian adalah sosialisasi program vaksinasi booster covid-19. Selama ini media massa yang ada hanya cenderung menginformasikan mengenai angka kejadian, kesembuhan dan kematian akibat infeksi covid-19 serta perberlakuan beragam kebijakan untuk penanganan dan pemutusan mata rantai penyebaran covid-19. Hampir tidak ada media massa yang menyampaikan informasi terkait vaksin covid-19. Jikapun ada hanya beberapa kali ditampilkan sebagai pesan kesehatan. Sosialisasi tentang vaksin covid-19 yang terstruktur, sistematis dan masif harus mulai dilakukan oleh pemerintah sebagai penanggungjawab tertinggi kesehatan masyarakat di Indonesia melalui kedinasan yang ada di masing-masing wilayah serta menggunakan kearifan budaya dan lokal yang ada. Hal ini dikarenakan penyampaian pesan kesehatan yang tidak melihat kearifan budaya dan lokal yang ada akan menjadikan informasi yang disampaikan tidak akan diterima dengan baik oleh masyarakat. Komponen selanjutnya adalah ketersediaan vaksin covid-19. Pemerintah harus memastikan ketersediaan vaksin booster covid-19 yang ada di fasilitas pelayanan kesehatan terutama fasilitas pelayanan kesehatan yang melayani vaksinasi covid-19. Banyak masyarakat yang mengeluhkan tidak adanya vaksin covid-19 yang bisa mereka akses. Informasi dan kenyataan seperti ini menjadikan masyarakat calon penerima vaksin akan memiliki persepsi yang negatif terkait dengan kemampuan pemerintah dalam menyiapkan vaksin covid-19 sebagai bagian dari program vaksinasi covid-19.

4. KESIMPULAN

- a. Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Perumahan Villa Jasmine, Kelurahan Suko, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo melalui kegiatan pretest didapatkan persepsi peserta kegiatan pengabdian masyarakat sebagian besar memiliki persepsi negatif tentang vaksin booster covid-19 yaitu sebanyak 12 peserta (63,16%)
- b. Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Perumahan Villa Jasmine, Kelurahan Suko, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo melalui kegiatan posttest didapatkan persepsi peserta kegiatan pengabdian masyarakat sebagian besar memiliki persepsi positif tentang vaksin booster covid-19 yaitu sebanyak 13 peserta (68,42%)
- c. Terjadi peningkatan persepsi peserta kegiatan pengabdian masyarakat yang semula peserta kegiatan pengabdian masyarakat cenderung memiliki persepsi negatif tentang vaksin booster covid-19 meningkat menjadi persepsi positif tentang vaksin booster covid-19

5. SARAN

Penyampaian pesan kesehatan kepada masyarakat terkait program nasional vaksinasi booster covid-19 harus menjadi perhatian bagi pemangku kebijakan di Indonesia. Hal ini selain sebagai media edukasi kepada masyarakat juga sebagai salah satu metode untuk penyampaian informasi kepada masyarakat. Selain itu dukungan berupa ketersediaan vaksin covid-19 yang dapat secara mudah diakses oleh masyarakat, akan menjadikan target capaian vaksin booster covid-19 di Indonesia tercapai sesuai dengan harapan

6. DAFTAR PUSTAKA

- Agustiarasari, B. P., Monica, D., Jordan, M., Risky, M., Arsika, P., Syari, R., & Nursapitri, R. (2021). Pentingnya pengenalan vaksin di masa pandemi covid-19 desa ibul kecamatan simpang teritip. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 2(1), 100–104.
- Alpito, D., Etris, R., Fikri, F., & Sadyanti, K. (2021). Respon Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19. *SENKIM: Seminar Nasional Karya Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 65–69.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). PENGETAHUAN; ARTIKEL REVIEW. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13.
- Kemkes RI, K. K. R. I. (2021). 4 Manfaat Vaksin Covid-19 yang Wajib Diketahui. Kementerian Kesehatan RI. <http://upk.kemkes.go.id/new/4-manfaat-vaksin-covid-19-yang-wajib-diketahui>
- Kemkes RI, K. K. R. I. (2022). Vaksinasi COVID-19 Nasional Tenaga Kesehatan. 17–21. <https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines>
- Kholidiyah, D., Sutomo, N., & Kushayati, N. (2021). Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Dengan Kecemasan Saat Akan Menjalani Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 14(2), 13.
- KPCPEN, K. P. C. dan P. E. N. (2022). Vaksin Booster Bertujuan Melindungi.
- Masnun, M. A., Sulistyowati, E., & Ronaboyd, I. (2021). Pelindungan hukum atas vaksin Covid-19 dan tanggung jawab negara pemenuhan vaksin dalam mewujudkan negara kesejahteraan. *DiH: Jurnal Ilmu Hukum*, 17(1), 35–47.
- Masrul, M., Abdillah, L. A., Tasnim, T., Simarmata, J., Daud, D., Sulaiman, O. K., Prianto, C., Iqbal, M., Purnomo, A., & Febrianty, F. (2020). Pandemi COVID-19: Persoalan dan Refleksi di Indonesia. Yayasan Kita Menulis.
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam menghadapi pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705–709.
- Rachman, F. F., & Pramana, S. (2020). Analisis Sentimen Pro dan Kontra Masyarakat Indonesia tentang Vaksin COVID-19 pada Media Sosial Twitter. *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*, 8(2), 100–109.
- Rahmayanti, R., Wahyuni, F., Yazia, V., Handayani, D., & Hasni, H. (2020). Pentingnya menjaga kesehatan di masa pandemi covid-19 pada remaja di Panti Aisyiyah Lubuk Minturun. *Abdimas Galuh*, 2(2), 158–164.
- Saraswati, P. S. (2020). Kebijakan Hukum Terhadap Penanganan Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Kertha Wicaksana*, 14(2), 147–152.
- Thorik, S. H. (2020). Efektivitas pembatasan sosial berskala besar di indonesia dalam penanggulangan pandemi covid-19. *Adalah*, 4(1), 115–120.